

EFEKTIVITAS PENYULUHAN BENCANA BANJIR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK SDN 100 KENDARI DALAM MENGHADAPI BENCANA DI KOTA KENDARI***EFFECTIVENESS OF FLOOD DISASTER COUNSELING ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF SDN 100 KENDARI CHILDREN IN DEALING WITH DISASTERS IN KENDARI CITY***

Siti Rabbani Karimuna^{1*}, Intan Tiara,² Salmia³, Jastina Puri Fifianti⁴, Lisnawati⁵, Lutfia Qalbi⁶, Indri Reva Wardani⁷, Novia Dwi Hastuti⁸, Jenny Arini⁹, Malida¹⁰, Fadhilah Salsabilah¹¹, Laode Rifaldy Rizqi Ramadan M¹²

^{1,2,3,...,12} Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

*email : rabbanikarimuna@gmail.com

Abstrak: Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan memiliki dampak signifikan terhadap kelompok rentan, terutama anak-anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kebencanaan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa kelas V SDN 100 Kendari. Metode yang digunakan adalah pendekatan analitik observasional dengan desain cross-sectional, dengan pengumpulan data melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media edukatif visual dan interaktif. Selain meningkatkan pemahaman, penyuluhan juga membentuk sikap positif siswa terhadap kesiapsiagaan bencana. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh partisipasi aktif guru dan siswa, serta kerja sama tim pelaksana. Kendala utama adalah keterbatasan kehadiran anggota tim dan kesiapan perlengkapan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan di tingkat sekolah dasar merupakan strategi efektif dalam membangun budaya siaga bencana sejak dini, dan dapat menjadi dasar pengembangan sekolah siaga bencana di wilayah rawan seperti Kota Kendari.

Kata Kunci: Bencana, banjir, sekolah, penyuluhan, efektivitas

Abstract: Floods are one of the most frequent natural disasters in Indonesia and have a significant impact on vulnerable groups, especially children. This community service aims to evaluate the effectiveness of disaster counseling on increasing knowledge and attitudes of flood disaster preparedness in grade V students of SDN 100 Kendari. The method used is an observational analytical approach with a cross-sectional design, with data collection through pre-test and post-test questionnaires. The results showed a significant increase in students' knowledge and attitudes after being given counseling using visual and interactive educational media. In addition to increasing understanding, counseling also formed students' positive attitudes towards disaster preparedness. The success of this activity was supported by the active participation of teachers and students, as well as the cooperation of the implementing team. The main obstacles were the limited presence of team members and the readiness of equipment. These findings indicate that counseling at the elementary school level is an effective strategy in building a culture of disaster preparedness from an early age, and can be the basis for developing disaster-prepared schools in vulnerable areas such as Kendari City.

Keywords: Disaster, flood, school, counseling, effectiveness

Article History:

Received	Revised	Published
18 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011), bencana dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian atau insiden di suatu lokasi yang berakibat pada kerusakan lingkungan, kehilangan nyawa manusia, serta penurunan kualitas kesehatan dan layanan kesehatan yang signifikan, sehingga memerlukan intervensi luar dari pihak luar (BPBD, 2011). Hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan, gangguan lingkungan, kehilangan jiwa, atau penurunan tingkat kesehatan atau pelayanan kesehatan dalam magnitudo tertentu yang memerlukan respons dari luar komunitas atau area yang terdampak (WHO, 2022).

Banjir adalah salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Anak-anak, sebagai kelompok yang rentan, sering kali menjadi korban yang paling terdampak karena keterbatasan mereka dalam merespons kondisi darurat. Oleh sebab itu, penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana sejak usia dini, guna meningkatkan kesiapsiagaannya mereka. (BNPB, 2022; Sari *et al.*, 2023).

Kendari, sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, menjadi pusat utama berbagai aktivitas masyarakat di wilayah tersebut. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, perkembangan infrastruktur, khususnya pembangunan gedung-gedung, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meski demikian, perkembangan tersebut juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, salah satunya adalah meningkatnya risiko banjir. Kondisi topografi Kendari yang cenderung datar hingga sedikit berbukit menjadikan wilayah ini rawan banjir, terutama saat musim hujan tiba. Berdasarkan laporan Hasddin dan Tamburaka (2021), banjir terparah yang pernah terjadi di Kendari berlangsung pada tahun 2013, merendam sekitar 80% wilayah kota dengan ketinggian air yang mencapai hingga 5 meter. (Hasddin & Tamburaka, 2021)

Penyebab utama yang dapat memperbesar dampak suatu bencana antara lain adalah rendahnya pemahaman terhadap karakteristik risiko, adanya perilaku yang merusak kelestarian sumber daya alam, keterbatasan dalam sistem peringatan dini yang menyebabkan ketidaksiapan, serta kurangnya kapasitas individu maupun komunitas dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan terhadap bencana sendiri dapat dikategorikan ke dalam empat aspek penting, yaitu pengetahuan dan sikap, perencanaan tanggap darurat, keberadaan sistem peringatan dini, serta kemampuan dalam mobilisasi sumber daya. (Rosida & Adi, 2021)

Menurut hasil penelitian Sabri (2014), lebih dari separuh siswa sekolah dasar memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana. Laporan dari LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR pada tahun 2006 juga menyoroti bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengantisipasi bencana dapat meningkatkan jumlah korban jiwa. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendidikan kebencanaan, khususnya di jenjang sekolah dasar, guna menumbuhkan budaya aman dan kesadaran kesiapsiagaan sejak usia dini. Chairummi (2013) juga menegaskan pentingnya kesiapsiagaan dalam menekan risiko bencana, terutama dalam menghadapi banjir, mengingat siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan dan berisiko tinggi menjadi korban saat bencana terjadi. (Rosida & Adi, 2021)

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum di tingkat

sekolah dasar. Penyuluhan adalah salah satu metode yang banyak digunakan. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan pemahaman tentang jenis-jenis bencana serta strategi untuk mitigasi dan penyelamatan diri. Dengan menggunakan pendekatan interaktif seperti penyuluhan, permainan edukatif, dan media audiovisual, pendidikan kebencanaan dapat memperkuat kapasitas pengetahuan dan sikap anak dalam merespons kejadian bencana secara tepat.(Putri *et al.*, 2022).

Media penyuluhan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, seperti video animasi maupun buku ajar, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai langkah-langkah menghadapi bencana banjir. Amelia (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukatif secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dan persepsi kesiapsiagaan bencana pada siswa sekolah dasar. Selain itu, sejumlah penelitian lain juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif cenderung lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.(Amelia, 2021; Widiastuti *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, pendidikan kebencanaan masih terbatas di sekolah, terutama dalam hal kurikulum, sumber daya pengajar, dan materi pembelajaran yang tidak relevan dengan situasi lokal. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif penyuluhan yang dilakukan, karena sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan membantu meningkatkan kesiapsiagaan anak, terutama di daerah yang rentan seperti Kota Kendari (Tawulo *et al.*, 2022).

Studi ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif penyuluhan bencana banjir dalam meningkatkan pengetahuan dan perasaan siswa di SDN 100 Kendari.

Mengacu pada uraian sebelumnya, dibutuhkan suatu penelitian yang mengkaji pemahaman dan sikap terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah awal dalam merumuskan pendekatan yang tepat guna mengatasi rendahnya tingkat kesiapsiagaan masyarakat, khususnya siswa, dalam menghadapi bencana banjir. Selain itu, hasil dari kajian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan sekolah yang tanggap dan siap menghadapi situasi bencana.

Metode

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan mengenai bencana banjir kepada siswa kelas V di SD Negeri 100 Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain cross-sectional untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terkait bencana banjir sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan aspek pengetahuan tentang banjir, jenis-jenis banjir, penyebab (baik faktor alam seperti curah hujan tinggi, erosi, maupun faktor manusia seperti penebangan hutan dan pembuangan sampah sembarangan), dampak banjir (fisik, kesehatan, ekonomi, dan sosial), serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan sebelum, saat, dan setelah banjir terjadi. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas V sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test) untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap mereka.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk menilai efektivitas program penyuluhan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa serta efektivitas metode edukasi yang

digunakan, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi untuk program mitigasi bencana di sekolah dan wilayah sekitar.

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah	
		N	%
1	10	1	6,7
2	11	11	73
3	12	3	20
Total		15	100

Sumber: Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat paling banyak responden berada pada umur 11 tahun yaitu sebesar 11 responden (73%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit pada usia 10 tahun, yaitu hanya 1 responden (6,7%). Adapun responden berusia 12 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 20%.

b. Jenis kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	7	47
2	Perempuan	8	53
Total		15	100

Sumber: Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan paling banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 8 responden (53%). Sedangkan, responden yang jumlahnya sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 7 responden (47%).

2. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan dengan melihat distribusi nilai pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang mengenai bencana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Tabel 3. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Sebelum diberi pengetahuan	1.20	15	414	107

2	Sesudah diberi pengetahuan	2.00	15	000	000
---	----------------------------	------	----	-----	-----

Sumber: Data Primer 2025

Distribusi nilai pengetahuan siswa tentang mengenal bencana. Berdasarkan tabel menunjukkan mean, N (jumlah sampel), standar deviasi, dan standar error mean dari tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pengetahuan. Terlihat peningkatan mean dari 1.20 menjadi 2.00 setelah diberi pengetahuan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan. Standar deviasi dan standar error mean juga menunjukkan tingkat variasi data.

b. Sikap

Tabel 4. Pengetahuan

No	Sikap	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Sebelum diberi pengetahuan	1.13	15	352	091
2	Sesudah diberi pengetahuan	2.00	15	000	000

Sumber: Data Primer 2025

Distribusi nilai sikap siswa tentang mengenal bencana. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mean, N (jumlah sampel), standar deviasi, dan standar error mean dari sikap sebelum dan sesudah diberi pengetahuan. Terlihat peningkatan mean dari 1.13 menjadi 2.00 setelah diberi pengetahuan, menunjukkan adanya peningkatan sikap positif setelah diberikan perlakuan. Standar deviasi dan standar error mean juga menunjukkan tingkat variasi data.

Pembahasan

1. Pengetahuan mengenal bencana sebelum dan sesudah

peningkatan ini menunjukkan bahwa **edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai bencana**, baik dalam hal pengenalan jenis bencana, cara mencegah, hingga langkah evakuasi. Data juga memperlihatkan bahwa setelah penyuluhan, tidak ada lagi variasi dalam pemahaman siswa, yang berarti semua siswa memahami materi dengan sangat baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian **Nurdin dan Rahmawati (2021)** yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang melibatkan media visual dan interaktif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai kesiapsiagaan bencana. Penelitian lain oleh **Wijayanti et al. (2020)** juga menemukan bahwa pemberian edukasi melalui simulasi dan praktik langsung sangat membantu siswa usia dasar untuk lebih memahami dan mengingat materi tentang kebencanaan.

Selain itu, menurut **Fajriyah et al. (2020)**, penyuluhan mitigasi bencana yang diberikan kepada siswa SD mampu meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam mengenali risiko dan mengambil keputusan awal yang tepat saat menghadapi bencana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan merupakan metode edukasi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan literasi kebencanaan sejak dini, khususnya pada siswa sekolah dasar.

2. Sikap mengenal bencana sebelum dan sesudah penyuluhan

Peningkatan ini menunjukkan bahwa **penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan**, tetapi juga berperan penting dalam membentuk **sikap positif** siswa terhadap pentingnya kesiapsiagaan bencana. Sikap positif ini dapat terlihat dari kesediaan siswa untuk mengikuti simulasi, memahami tanda-tanda bahaya, serta menunjukkan empati dan kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain saat terjadi bencana.

Penelitian oleh **Fajriyah et al. (2020)** menunjukkan bahwa penyuluhan mitigasi bencana dapat membentuk sikap tanggap darurat pada siswa SD. Anak-anak menjadi lebih siap secara emosional dan mental saat dihadapkan pada potensi bencana. Hal ini sangat penting mengingat siswa SD masih berada dalam tahap perkembangan karakter.

Sementara itu, **Putri dan Wibowo (2019)** menekankan bahwa pendekatan penyuluhan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif dan media visual, lebih mudah diterima siswa SD dan lebih efektif dalam membentuk sikap mereka. Selain menanamkan nilai-nilai kesiapsiagaan, metode ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan kerja sama antar siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan sikap ini menunjukkan bahwa program penyuluhan kebencanaan di tingkat sekolah dasar **tidak hanya meningkatkan pemahaman**, tetapi juga berhasil **membangun kesadaran dan kesiapan** dalam menghadapi situasi darurat.

3. Faktor Pendukung

Keberhasilan penyuluhan edukasi pada Siswa dan Siswi di SDN 100 Kendari ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang sangat berperan dalam kegiatan ini. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah dukungan serta bantuan yang maksimal dari pihak Guru dan Kepala Sekolah SDN 100 Kendari yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan kami serta adanya keterlibatan Siswa dan Siswi yang cukup baik dalam mengikuti penyuluhan edukasi ini. Selain itu, kerja sama kelompok dalam mempersiapkan seluruh kegiatan membuat kegiatan ini terealisasi secara maksimal.

4. Faktor Penghambat

Secara umum, kegiatan penyuluhan edukasi pada Siswa dan Siswi di SDN 100 Kendari ini telah mencapai target yang sudah ditetapkan, namun demikian ada hal yang menjadi faktor penghalang terlaksananya kegiatan ini yaitu sebagian anggota yang berhalangan hadir dikarenakan masih memiliki mata kuliah wajib yang harus diikuti pada waktu yang sama saat penyuluhan serta beberapa perlengkapan yang harus disediakan sebelum kegiatan dimulai. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menjadikan hambatan dalam memulai kegiatan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan banjir di SD 100 kendari, maka dapat diperoleh Kesimpulan yaitu: Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap

(anak usia SD) setelah diberikan penyuluhan tentang bencana, khususnya bencana banjir. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 1,20 menjadi 2,00, dan nilai rata-rata sikap juga meningkat dari 1,13 menjadi 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif kepada anak-anak terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini juga menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan kebencanaan ke dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari penggunaan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik usia anak serta metode penyampaian yang interaktif dan menyenangkan. Peran aktif guru serta keterlibatan siswa secara langsung dalam proses penyuluhan turut memperkuat efektivitas kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan bagi pendidik, penyediaan sarana edukasi kebencanaan yang memadai, serta sinergi dengan pihak terkait guna mendorong terciptanya sekolah siaga bencana yang tangguh dan berkelanjutan, khususnya di wilayah rawan bencana seperti Kota Kendari.

Dokumentasi



Gambar 1 Perkenalan



Gambar 2 Pemberian Materi



Gambar 3 Post-test & Pre-test

Referensi

- Amelia, M. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/905/>
- BNPB. (2022). Kajian Risiko Bencana Provinsi Sulawesi Tenggara 2022–2026. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://inarisk.bnpb.go.id>
- Putri, M. S., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5–6 Tahun. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/6483>
- Tawulo, W. W. S., Prasetya, F., & Rezal, F. (2022). Efektivitas Media Booklet “Gercep Kebumi” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Gempa Bumi pada Siswa-Siswi SD. Al-Sihah: Public Health Science Journal, 14(1), 34–44.
- Widiastuti, S., & Prasetya, F. (2022). Pengaruh Metode Audiovisual dalam Pendidikan Kebencanaan Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir. Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas, 5(1), 20–29.
- Hasddin, H., & Tamburaka, E. (2021). Analisis Spasial Titik Dan Jalur Evakuasi Dalam Mitigasi Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Jurnal Envirotek, 13(2), 16–23. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v13i2.121>
- Rosida, F., & Adi, K. R. (2021). Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap

- Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>
- World Health Organization. 2022. *Environmental Health in Emergencies and Disaster: A PRACTICAL GUID*.
- Efastri SM, Erianti RW, Hudha AM (2023). Persepsi guru terhadap mitigasi bencana banjir bagi anak usia dini di TK Pembina Kampar. *Jurnal Pelita PAUD*. 7(2):440-4.
- Hedriyanti, G., Ab, S., & Makassar, A. (2021). Women's role on disaster management in south sulawesi province social service In *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* (Vol. 4, Issue 2)
- Fajriyah, R., Yuliani, E., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Mitigasi Bencana terhadap Sikap Siswa SD dalam Menghadapi Bencana Alam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 115–122. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpsd>
- Nurdin, S., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Penyuluhan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SD tentang Mitigasi Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 44–52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDN>
- Wijayanti, D. A., Nuraini, A., & Saputra, A. R. (2020). Implementasi Edukasi Kebencanaan melalui Simulasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 139–148.